



Nilai- Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi *Rewang (Kojo Samo)* Pada Masyarakat Desa Delik Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Disnia Salwa Ramadhani ¹, Yahyar Erawati ²

^{1,2} Universitas Islam Riau, Indonesia

Alamat: Jl. Kaharuddin Nst No. 113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284

Korespondensi penulis: disniasalwa17@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the values contained in the Rewang (kojo samo) tradition in the community of Delik Village, Pelalawan District, Pelalawan Regency, Riau Province. This research uses the theory of Uu Hamidy (2014: 49). The method used is descriptive qualitative approach. Data collection through observation, interviews and documentation. The subjects in this study amounted to 4 people consisting of 1 Batin Dolik (Delik Village tribal leader), 1 Delik Village customary leader, 2 Rewang members (kojo samo). The results of this study conclude that the Rewang Tradition (kojo samo) is a hereditary tradition that is preserved and considered important by the Delik Village Community because of cooperation and can help ease the burden in a celebration event activity, namely marriage. Rewang (kojo samo) tradition contains educational value, religious value, social value and tradition value. The value of education in the rewang tradition is to receive teachings that the community or the younger generation does not know in cooking. The religious value of the rewang tradition is eating together and praying (thanksgiving) for the smooth running of the wedding tomorrow. The social value of the rewang tradition is the existence of mutual help, and cooperation between the community and other communities. The value of tradition in the rewang tradition (kojo samo) is that it has become a community habit that the elders used to do until now.*

Keywords: Values, Rewang Tradition (*kojo samo*)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai- nilai yang terkandung dalam tradisi Rewang (kojo samo) di masyarakat Desa Delik Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan teori dari Uu Hamidy (2014: 49). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang Batin Dolik (Ketua suku Desa Delik), 1 orang ketua adat Desa Delik, 2 orang anggota Rewang (kojo samo). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Tradisi Rewang (kojo samo) merupakan tradisi turun- temurun yang dilestarikan dan dianggap penting oleh Masyarakat Desa Delik karena adanya kerja sama dan dapat membantu meringankan beban dalam suatu kegiatan acara hajatan yaitu pernikahan. Tradisi Rewang (kojo samo) mengandung nilai pendidikan, nilai agama, nilai sosial dan nilai tradisi. Nilai pendidikan pada tradisi rewang adalah menerima ajaran-ajaran yang belum masyarakat atau generasi muda ketahui dalam memasak. Nilai agama pada tradisi rewang adanya makan bersama dan doa (syukuran) untuk kelancaran acara pernikahan besok. Nilai sosial pada tradisi rewang adalah adanya sifat saling tolong menolong, dan bekerjasama antara masyarakat dengan masyarakat lainnya. Nilai tradisi pada tradisi rewang (kojo samo) adalah sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang di lakukan orang tua-tua dulu sampai dengan sekarang.

Kata kunci: Nilai-Nilai, Tradisi Rewang (*Kojo Samo*)

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, ada banyak provinsi, salah satunya adalah Provinsi Riau, Provinsi Riau merupakan provinsi yang memiliki penduduk sebagian besar bersuku Melayu, kesenian yang terdapat didalamnya juga mempunyai ciri khas tersendiri tidak terlepas dari keagamaan dan adat istiadat (Erawati et al., 2022) dengan berbagai macam suku yang sangat beragam yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Riau memiliki beberapa kabupaten, yaitu Siak, Kampar, Pelalawan, Rokan Hulu, dan Rokan Hilir. Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang beribukota di Pangkalan Kerinci. (Mathematics, 2016) Pelalawan adalah nama sebuah kerajaan melayu . wilayah kerajaan ini berada di bagian hilir Sungai Kampar. Kerajaan ini berdiri tahun 1761, dan mulai terkenal pada masa pemerintahan Sultan Syed Abdurrahman Fachruddin (1811-1822).

Desa Delik merupakan salah satu desa yang berada di bawah Pemerintahan Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Desa Delik didirikan pada tahun 1222 Masehi. Disekitar dan sebelum berdirinya desa ini terdapat sebuah desa yang bernama Pangkalan Dolik. Desa Delik terdiri dari tiga desa yaitu Dusun Bukit Taras, Dusun Seminai dan Dusun Pakangkalan Delik.

Tradisi tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dengan manusia sebagai pendukungnya. (Coomans, 1987) Tradisi adalah kebiasaan gambaran perilaku dan sikap masyarakat dalam rentan dan waktu lama dan di jalankan secara turun temurun. Dan sebuah tradisi merupakan kebiasaan kolektif dan kesadaran kolektif sebuah masyarakat. Didefinisikan sebagai "tradisi", di Desa Delik terdapat tradisi rewang, Rewang merupakan salah satu tradisi nenek moyang yang harus dipertahankan. Rewang adalah kojo samo dalam bahasa Melayu yang dilakukan oleh masyarakat selama acara hajatan seperti perkawinan. Nilai dan perilaku kojo samo bagi masyarakat Desa Delik ini sudah menjadi kebiasaan, sehingga tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kehidupannya sehari-hari. Nilai pendidikan merupakan suatu kebiasaan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan ajaran- ajaran tertentu. Nilai agama merupakan suatu nilai yang paling utama yang sangat terkait dengan nilai- nilai diekdplisit oleh Islam. Nilai sosial bermasyarakat antar sesama dalam tradisi rewang masyarakat desa delik adalah untuk menjaga tali silaturahmi, saling tolong menolong, dan bekerjasama, untuk menunjukkan rasa sikap kepedulian terhadap sesama, tanpa harus mempersoalkan perbedaan agama, ataupun suku.

Berlandaskan dari pen(Nurmalinda & Kurniati, 2023)jelasan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Rewang Dan Kojo Samo Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Delik Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

2. KAJIAN TEORITIS

UU Hamidy(UU Hamidy, 2014 : 49), mengatakan bahwa nilai adalah tata guna terhadap suatu kehidupan masyarakat, maksudnya adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kegunaan norma untuk masyarakat. UU Hamidy juga menyebutkan, nilai-nilai yang ada dalam masyarakat masih dilaksanakan oleh masyarakat yaitu sebagai berikut: nilai pendidikan, nilai agama, nilai sosial dan nilai tradisi.

1) Nilai Pendidikan.

Menurut UU Hamidy (2014:49), nilai pendidikan merupakan suatu kebiasaan yang terkadang secara tidak langsung telah tertanam dari diri setiap orang meskipun orang tersebut belum merasakan bangku sekolah. Nilai pendidikan merupakan nilai yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan ajaran-ajaran tertentu.

2) Nilai Agama

UU Hamidy (2014:49) menyatakan bahwa agama adalah nilai yang di pandang berada di atas nilai-nilai yang lain. Maksud nilai yang lain yaitu merupakan pelengkap bagi nilai-nilai yang tidak dijelaskan oleh islam..

3) Nilai Sosial

Menurut UU Hamidy (2014:48) mengatakan bahwa nilai adalah semacam jaringan yang terdiri dari sejumlah norma-norma atau kaedah-kaedah maupun seperangkat kelaziman yang melingkupi kehidupan suatu masyarakat.

4) Nilai tradisi

Menurut UU Hamidy (2014:57) mengatakan nilai tradis adalah sebagi tingkah laku dan perbuatan manusia yang selalu berlanjut dari satu generasi kegenerasi lainnya, lebih banyak mendorong orang berbuat, karena adanya suatu mitos dalam tradisi itu.

3. METODE PENELITIAN

Menurut (Salim & Haidir, 2019) dalam jurnal (SYEFRIANI & MUHARRAMAN, 2021) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian.

Metode yang diginakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ini di Desa Delik Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Subjek dari hasil penelitian ini secara khusus tertuju kepada Nilai- Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi *Rewang (Kojo Samo)* Pada Masyarakat Desa Delik Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Peneliti menggunakan metode observasi,wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang diteliti.

Menurut (Iskandar & Pd, 2009) Penelitian kualitatif adalah satu bentuk penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan. (Ritawati et al., 2021).

Menurut Herdiansyah (2009: 132) dalam jurnal (kurniati fatia, 2023) metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Didalam yang dilakukan dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengikat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan sipeneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rewang adalah kerja sama atau dalam bahasa melayu yaitu *kojo samo*, pada zaman dahulu di perkampungan-perkampungan seperti Desa Delik sangat berjauhan dari beberapa kampung yang ada atau jarak yang cukup jauh, sehingga setiap ada acara yang ada di Desa Delik, baik itu pesta atau syukuran dibuatlah *rewang* kalau bahasa sekarang, kalau bahasa dahulu di Desa Delik disebut *duduk kerja (kojo samo)*, *kojo samo* adalah suatu pekerjaan yang di lakukan oleh penduduk setempat sehingga dapat meringankan pekerjaan pada orang yang memiliki acara hajatan pada saat itu, jadi sekarang dinamakanlah *rewang* atau *kojo samo* dalam bahasa melayu.

Para anggota *Rewang* akan melaksanakan tugasnya dalam pesta perkawinan beberapa hari sebelum hari H. Mereka melakukan semua persiapan yang terkait dengan pesta tersebut. Jadi mereka bekerja mulai sebelum acara pesta dilangsungkan sampai selesai semua rangkaian acara pesta tersebut. *Rewang (kojo samo)* ini di lakukan atau waktu kegiatan tradisi *rewang (kojo samo)* ini yaitu pada siang hari dimana ibu-ibu bapak-bapak para pemuda yang terlibat dalam tradisi *rewang* ikut melakukan tradisi ini yaitu *kojo samo* di rumah warga yang melakukan acara hajatan yaitu pernikahan.

Adapun yang menjadi anggota *Rewang* antara lain, keluarga karena keluarga dekat merupakan tuan rumah, karib kerabat, masyarakat atau tetangga, dan anggota wirit yang sudah jadi kebiasaan anggota wirit masyarakat Desa Delik dalam melakukan kegiatan *Kojo Samo* yaitu *Rewang*.

Nilai- Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Rewang (Kojo samo) Pada Masyarakat Desa Delik Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

(Hamidy, 2004). nilai adalah tata guna terhadap suatu kehidupan masyarakat, maksudnya adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kegunaan norma untuk Masyarakat,

nilai-nilai yang ada dalam masyarakat masih dilaksanakan oleh masyarakat yaitu nilai pendidikan, nilai agama, nilai sosial dan nilai tradisi.

Tradisi *Rewang (Kajo samo)* dari dulu hingga sekarang tetap di lestarian tidak adanya perubahan- perubahan dalam tradisi ini, tradisi *rewang (kajo samo)* ini sekarang lebih bagus dari pada dahulu yang dimana sekarang di Desa Delik banyaknya ragam suku, ras dan agama yang ada di masyarakat sudah bersatu dengan adanya melaksanakan tradisi *rewang* atau *kajo samo* ini. Tradisi *Rewang* dianggap penting oleh masyarakat termasuk masyarakat Desa Delik, karena bisa menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan berat yang ada dalam acara- acara atau pesta perkawinan.

1. Nilai Pendidikan

Tradisi *rewang* merupakan salah satu tradisi daerah masyarakat Melayu Desa Delik Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan yang mempunyai nilai pendidikan, nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi *rewang (kajo samo)* ini merupakan suatu kebiasaan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan ajaran- ajaran tertentu. Salah satunya dalam tradisi *rewang kajo samo* yaitu saling kerja sama, gotong royong, memiliki kepedulian, sehingga menumbuhkan rasa persatuan yang mengajarkan generasi muda.



Gambar 1.

Kegiatan Tradisi Rewang Ibu- ibu Dalam Mengerjakan Bumbu- bumbu Masak

(Dokumentasi Penulis : 26 Mei 2024)

Di setiap perkampungan atau di suatu daerah tidak semuanya merasakan pendidikan yang tinggi, dengan adanya tradisi *rewang (kajo samo)* tersebut sangat berpengaruh bagi generasi muda yang belum tau caranya bekerja yaitu dalam hal memasak makanan yang belum sebagian orang mengetahui resepnya, bekerja sama dalam menyelesaikan masakan, dan mempererat tali silaturahmi masyarakat dengan baik, atau bagaimana menyambut tamu dengan baik dalam acara kenduri pernikahan.

2. Nilai Agama

Nilai agama merupakan suatu nilai yang paling utama. Dalam agama islam, gotong royong atau *kojo samo* yang di lakukan dalam tradisi *rewang* sangat di anjurkan yaitu kebersamaan antara satu dengan yang lain, hal ini sangat dibutuhkan bagi semua manusia atau masyarakat, jadi seseorang yang beragama sangat dibutuhkan yaitu persatuan dan kesatuan. Dalam tradisi *rewang (kojo samo)* ini terbagi beberapa kategori, yang pertama dalam segi pekerjaan di acara hajatan pernikahan, kegiatan *rewang (kojo samo)* ini akan dikerjakan 2 hari sebelum hari H, ibu- ibu memasak untuk hari sebelum acara tersebut di laksanakan, malam hari sebelum besok mengadakan acara pernikahan malam harinya di adakan hajatan syukuran, maka kegiatan tradisi *rewang* di laksanakan pagi, malamnya sudah melakukan doa syukuran yang di lakukan di rumah sipemilik hajatan.



Gambar 2.

Acara Syukuran (Mendoa) Di Malam Sebelum Pernikahan

(Dokumentasi Penulis : 26 Mei 2024)

Nilai agama yang di dapat dalam tradisi *rewang (kojo samo)* yaitu Pada malam syukuran, ustad yang memimpin doa pertama-tama akan mengirimkan bacaan doa untuk orang tua, keluarga atau orang- orang yang sudah dahulu di panggil oleh Allah dan doa untuk kelancaran pernikahan besok hari.

“Ila hadrotin nabiiyil musthofa Sayyidina Muhammadin shollalloohu ‘alaihi wasallam, tsumma ilaa ruhi (sebutkan nama almarhum bapak/ibu/kerabat) Al-fatihah.

Bismillāhir-rahmānir-rahīm

Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn ar-rahmānir-rahīm māliki yaumid-dīn iyyāka na’budu wa iyyāka nasta’in ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm ṣirāṭallaḏīna an’amta ‘alaihim gairil-magḏūbi ‘alaihim wa laq-ḏāllīn”.

Mengirimkan doa kepada Almarhum keluarga yang sudah mendahului kita agar Allah SWT mempermudah jalan mereka dan mendapatkan ampunan atas dosa-dosanya. Mendoakan orang yang sudah meninggal dunia adalah bentuk perbuatan yang sangat dianjurkan dalam islam.

Dan ucapan doa untuk kelancaran pada acara pernikahan sangat di anjurkan karena berdoa dan meminta kepada Allah SWT adalah hal yang dilakukan untuk mendapatkan ridhonya agar semua yang dilakukan tidak ada halangan dan lancar.

3. Nilai Sosial

Nilai yang berkaitan dengan hubungan sosial bermasyarakat antar sesama dalam tradisi *rewang (kojo samo)* masyarakat desa delik adalah untuk menjaga tali silaturahmi dengan saling berbagi kabar yang akan menimbulkan sifat kebersamaan antara masyarakat dengan masyarakat lainnya, menghargai, saling tolong menolong, dan bekerjasama, untuk menunjukkan rasa sikap kepedulian terhadap sesama, tanpa harus mempersoalkan perbedaan agama, ataupun suku.

Tradisi *rewang (kojo samo)* merupakan salah satu sarana untuk melanjutkan hubungan sosial. Karena dengan adanya *rewang* masyarakat di Desa Delik, yaitu bisa berkomunikasi dengan saling menyapa, berkumpul, bernostalgia, dan saling mengajukan pendapat, meningkatkan tali silaturahmi, antara suku, ras, dan agama, adanya sifat kebersamaan antara masyarakat dengan masyarakat lainnya, menghargai, saling tolong menolong dan menunjukkan rasa sikap kepedulian terhadap sesama, tanpa harus mempersoalkan perbedaan agama, ataupun suku.



Gambar 3.

Kegiatan Kojo Samo Ibu-Ibu Dalam Tradisi *Rewang*

(Dokumentasi Penulis : 26 Mei 2024)

4. Nilai Tradisi

Nilai tradisi dalam *rewang (kojo samo)* pada masyarakat desa delik adalah masyarakat masih bisa mempertahankan kebudayaan dan tradisi dari nenek moyang atau kebiasaan mereka dengan menjalankan tradisi *rewang (kojo samo)* pada masyarakat desa delik dari dulu hingga sekarang yang di teruskan sampai ke anak cucu akan tetap terjaga tradisi *rewang (kojo samo)* ini.

Pada orang tua-tua dulu sudah ada namanya *kojo samo* pada acara pernikahan, setiap ada acara pernikahan pasti adanya perkumpulan Masyarakat untuk melakukan gotong royong,

gotong royong disini bukan hanya gotong royong memasak saja atau bukan hanya berkerja sama dalam memasak saja tetapi gotong royong untuk menyiapkan acara- acara pernikahan, rumah yang akan di hias atau di susun serta di bersihkan dan membersihkan tempat memasak juga adanya melakukan gotong royong yang di lakukan Masyarakat bukan hanya ibu- ibu tetapi bapak- bapak dan anak muda ikut serta dalam kegiatan *kojo samo* tersebut. *Rewang (kojo samo)* adalah salah satu tradisi yang sudah tertanam oleh Masyarakat Melayu Desa Delik di lestarikan oleh Masyarakat bahwa tradisi turun-temurun ini menjadi kegiatan yang bermanfaat dalam acara- acara yang membutuhkan tenaga orang banyak atau Masyarakat.



Gambar 4.

Kegiatan Tradisi *Rewang (Kujo samo)* Masyarakat Desa Delik

(Dokumentasi Penulis : 26 Mei 2024)

5. KESIMPULAN

Tradisi *rewang* adalah kerja sama atau dalam bahasa melayu *kojo samo*. *Rewang (kojo samo)* dianggap penting oleh masyarakat Desa Delik, bisa menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan berat yang ada dalam acara pesta perkawinan. Anggota *rewang* akan melaksanakan tugasnya dalam beberapa hari sebelum hari H, mereka melakukan kegiatan *rewang* sebelum acara pesta dilangsungkan sampai kegiatan selesai. Tradisi *rewang (kojo samo)* ini di lakukan dimana ibu-ibu bapak-bapak dan pemuda berkerja sama, pemuda-pemudi dan bapak-bapak bagian perlengkapan, menyajikan hidangan atau mengangkat masakan hidangan yang di masak oleh ibu-ibu di dapur dan sebagian bapak-bapak juga ada di bagian masak nasi, mengangkat piring kotor, mengangkat keperluan untuk memasak dalam suatu acara pernikahan. Masyarakat Desa Delik melaksanakan dan melakukan kegiatan *kojo samo* untuk menyelesaikan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh masyarakat dengan rasa ikhlas tanpa adanya imbalan- imbalan, kegiatan tradisi ini sudah menjadi kebiasaan Masyarakat Desa Delik ikut serta dalam kegiatan tradisi *rewang (kojo samo)*.

DAFTAR REFERENSI

- Coomans, M. (1987). *Manusia Daya: dahulu, sekarang, masa depan. (No Title)*.
- Erawati, Y., Once, I. S., & Syafriani. (2022). Nilai Keindahan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai Batino) Di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Koba*, 9(1), 8–13.
- Hamidy, U. U. (2004). *Jagad Melayu dalam lintasan budaya di Riau*. Bilik Kreatif Press.
- Iskandar, D., & Pd, M. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- kurniati fatia, N. (2023). Aktualisasi nilai-nilai pada tradisi maulidin nabi dalam budaya melayu Riau. *Jurnal Koba*, 10(1), 3.
- Mathematics, A. (2016). *Kabupaten Pelalawan*. 1–23.
- Nurmalinda, N., & Kurniati, F. (2023). Aktualisasi Nilai-Nilai Pada Tradisi Maulidin Nabi Dalam Budaya Melayu Riau. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 10(1), 32–40.
- Ritawati, T., SYEFRIANI, S., & ALSANTUNI, A. S. (2021). Nilai Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Tradisi Lisan Manolam di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Koba*, 8(2), 17–25. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/8817>
- Salim, H., & Haidir. (2019). Penelitian pendidikan metode, pendekatan dan jenis. In *Society* (Vol. 2, Issue 1).
- SYEFRIANI, S., & MUHARRAMAN, M. F. (2021). Eksistensi Tari Gambyong Di Sanggar Duta Santarina Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(2), 319. <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i2.1389>
- UU Hamidy. (2014). *Jagat Melayu Dalam Lintasan Budaya Di Riau* (B. K. Press (ed.)).